

Manajemen Perpustakaan dalam Peningkatan Literasi Siswa di SMP A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang

Diva Adjie Widjaya¹, Asep Kurniawan²

Universitas Kh. Hasyim Asy'ari, Indonesia¹⁻²

Email Korespondensi: adjiewidjaya14@gmail.com^{*1}, pamtbi1jmbg@gmail.com²

Article received: 23 Mei 2025, Review process: 28 Mei 2025
Article Accepted: 28 Juni 2025, Article published: 11 Juli 2025

ABSTRACT

School libraries play a strategic role as learning resource centers in promoting student literacy culture in the 21st-century education era. This study aims to examine library management in enhancing student literacy at SMP A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang, focusing on four managerial functions: planning, organizing, actuating, and evaluating. The research employed a descriptive qualitative approach using data collection techniques such as interviews, observations, and documentation. The findings reveal that library management has been actively implemented through various programs, including MEDING (reading and discussion), post-duha writing sessions, and reading corners, which have positively influenced students' reading interest and critical thinking skills. However, several challenges remain, including limited facilities, a lack of professional librarians, and inadequate integration of information technology. These findings imply the need for institutional support, improvement of human resource competencies, and reinforcement of literacy-based policies to ensure libraries function optimally as adaptive learning centers in the digital era.

Keywords: Library Management, Student Literacy, Secondary School

ABSTRAK

Perpustakaan sekolah memainkan peran strategis sebagai pusat sumber belajar dalam mendukung penguatan budaya literasi siswa di era pendidikan abad ke-21. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji manajemen perpustakaan dalam meningkatkan literasi siswa di SMP A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang, dengan menyoroti empat fungsi utama manajerial: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan perpustakaan telah dilaksanakan secara aktif melalui berbagai program seperti MEDING (membaca dan diskusi), kitabah pasca duha, dan pojok baca, yang berdampak positif terhadap minat baca dan keterampilan berpikir kritis siswa. Namun, masih ditemukan sejumlah hambatan, antara lain keterbatasan fasilitas, kurangnya pustakawan profesional, serta minimnya pemanfaatan teknologi informasi. Implikasi dari temuan ini menegaskan pentingnya dukungan kelembagaan, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, dan penguatan kebijakan literasi agar perpustakaan dapat berfungsi optimal sebagai pusat pembelajaran adaptif di era digital.

Kata Kunci: Manajemen Perpustakaan, Literasi Siswa, Sekolah Menengah

PENDAHULUAN

Perpustakaan sekolah memiliki peran strategis sebagai pusat sumber belajar yang mendukung proses pendidikan formal dan nonformal di lingkungan sekolah. Dalam era pendidikan abad ke-21, konsep literasi telah mengalami perluasan makna, tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami informasi, berpikir kritis, dan memecahkan masalah secara kontekstual. Oleh karena itu, kehadiran perpustakaan yang dikelola secara profesional dan terintegrasi dengan kurikulum pembelajaran menjadi kebutuhan mendesak dalam menciptakan ekosistem literasi yang kondusif di lingkungan sekolah.

Di tengah upaya penguatan budaya literasi nasional, SMP A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang sebagai sekolah berbasis pesantren menghadirkan pendekatan unik dalam membangun karakter literat siswa. Perpustakaan di sekolah ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat peminjaman buku, tetapi juga sebagai ruang transformasi nilai keilmuan dan keagamaan. Program-program seperti "MEDING" (membaca dan diskusi), kitabah pasca duha, serta pojok baca dirancang untuk mengintegrasikan praktik literasi dengan nilai-nilai pesantren yang menekankan adab, kedisiplinan, dan spiritualitas.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya, manajemen perpustakaan di sekolah ini masih menghadapi berbagai kendala yang berpotensi menghambat pencapaian tujuan literasi. Beberapa kendala tersebut meliputi keterbatasan koleksi buku, minimnya fasilitas ruang baca yang nyaman, serta kurangnya keterlibatan siswa dalam pengelolaan dan pemanfaatan perpustakaan. Belum optimalnya pemanfaatan teknologi informasi dalam layanan perpustakaan juga menjadi tantangan tersendiri, terutama dalam mengembangkan literasi digital sebagai kompetensi kunci di era revolusi industri 4.0.

Lebih jauh, persoalan sumber daya manusia seperti kurangnya pustakawan profesional dan rendahnya kompetensi manajerial dalam pengelolaan perpustakaan menyebabkan banyak potensi perpustakaan sekolah belum tergali secara maksimal. Selain itu, belum adanya struktur organisasi yang tertata dan sistem evaluasi yang terukur menyebabkan kegiatan perpustakaan berjalan tanpa arah yang jelas. Dalam kondisi demikian, efektivitas perpustakaan sebagai motor penggerak literasi menjadi terganggu dan memerlukan intervensi manajerial yang tepat. Dalam konteks kebijakan pendidikan nasional, penguatan literasi merupakan bagian penting dari Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan. Namun, keberhasilan program ini sangat bergantung pada bagaimana manajemen perpustakaan diimplementasikan di sekolah-sekolah. Oleh karena itu, dibutuhkan pemahaman mendalam mengenai strategi, struktur, serta dinamika manajemen perpustakaan di level institusional, khususnya pada sekolah-sekolah berbasis nilai religius seperti SMP A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam manajemen perpustakaan dalam meningkatkan literasi siswa di SMP A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang. Fokus penelitian diarahkan pada empat

fungsi manajerial utama, yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan perpustakaan serta strategi yang diterapkan untuk mengoptimalkan peran perpustakaan dalam menunjang literasi siswa secara berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengungkap secara mendalam hambatan-hambatan dalam manajemen perpustakaan sekolah serta respon institusional terhadap permasalahan tersebut. Metode ini dipilih karena mampu menjelaskan fenomena sosial dan kelembagaan secara naturalistik dalam konteks pendidikan. Lokasi penelitian ditentukan melalui teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan variabel geografis, status akreditasi sekolah, dan keberadaan pustakawan. Subjek penelitian mencakup kepala sekolah, pustakawan, guru, dan siswa yang terlibat langsung dalam proses pengelolaan dan pemanfaatan perpustakaan. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi, dengan instrumen berupa pedoman wawancara semi-terstruktur dan lembar observasi yang disusun berdasarkan indikator dari Perpustakaan Nasional RI. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara simultan. Validitas temuan dijamin melalui triangulasi sumber dan teknik, serta diskusi dengan ahli untuk memastikan akurasi interpretasi. Aspek etika penelitian diperhatikan melalui kerahasiaan informan, persetujuan dari pihak sekolah, dan penyampaian tujuan studi secara transparan. Pendekatan metodologis ini diharapkan dapat menghasilkan pemahaman komprehensif dan mendalam mengenai persoalan manajerial perpustakaan serta memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan kebijakan literasi di lingkungan pendidikan menengah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Perpustakaan di SMP A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen perpustakaan memiliki peran strategis dalam mendukung budaya literasi siswa. Penerapan sistem POAC telah membantu memperkuat layanan dan program yang berdampak langsung terhadap peningkatan keterampilan literasi. Adanya program seperti MEDING dan pojok baca berhasil menumbuhkan minat baca secara aktif dan konsisten.

Temuan ini sejalan dengan teori literasi oleh Gunther Kress, yang menekankan perlunya bentuk literasi kontekstual dan multimodal. Selain itu, pemanfaatan teknologi (SLiMS) memperkuat efisiensi pengelolaan data dan layanan, sebagaimana ditegaskan oleh prinsip-prinsip manajemen informasi modern. Meskipun demikian, keberhasilan manajemen perpustakaan masih menghadapi tantangan teknis dan struktural. Keterbatasan fasilitas dan kurangnya partisipasi siswa dalam pengelolaan menjadi faktor yang perlu segera

ditangani. Penguatan kolaborasi antar pemangku kepentingan (guru, siswa, pustakawan, dan kepala sekolah) sangat penting untuk mendukung manajemen yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Manajemen perpustakaan di SMP A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang memiliki peranan yang sangat strategis dalam mendukung proses pendidikan dan peningkatan literasi siswa. Sebagai bagian integral dari sistem pendidikan, perpustakaan sekolah tidak hanya berfungsi sebagai penyedia buku pelajaran semata, melainkan juga sebagai pusat sumber belajar yang dinamis dan multifungsi. Oleh karena itu, pengelolaan perpustakaan harus dilakukan secara profesional dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen yang komprehensif, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Menurut (Fitriana and Anidar 2021), pengelolaan perpustakaan yang sistematis dan terarah akan mampu memberikan dukungan strategis terhadap pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk dalam hal penyediaan sumber belajar yang relevan, mutakhir, dan mudah diakses oleh peserta didik.

Lebih jauh, fungsi utama perpustakaan sekolah kini telah bergeser dari sekadar tempat peminjaman buku menjadi pusat eksplorasi ide, inovasi, dan peningkatan literasi siswa. Hal ini menuntut adanya pembenahan manajerial, terutama dalam pengelolaan koleksi, layanan pengguna, serta pengembangan kapasitas pustakawan. Seperti dikemukakan oleh (Setiawati and Loar 2023), manajemen perpustakaan yang ideal tidak dapat dilepaskan dari integrasi teknologi informasi. Sistem digitalisasi, seperti katalog daring dan sistem manajemen informasi perpustakaan, akan sangat membantu dalam mempercepat layanan dan memperluas jangkauan akses informasi bagi siswa maupun guru.

Dalam studi kasus di SMPN 1 Merangin, struktur organisasi perpustakaan menjadi salah satu aspek fundamental dalam menunjang kualitas layanan. (Nuzli et al. 2023) menegaskan bahwa keberadaan pustakawan yang memiliki kompetensi khusus serta struktur kerja yang tertata rapi akan meningkatkan efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab di lingkungan perpustakaan. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen perpustakaan yang baik memerlukan kolaborasi lintas peran, termasuk kepala sekolah, guru mata pelajaran, dan tenaga pustakawan. Kolaborasi ini juga akan menciptakan atmosfer literasi yang menyeluruh di lingkungan sekolah.

Temuan serupa juga terlihat dalam penelitian yang dilakukan oleh (Rusli, Krisdiantoro, and Rangkuti 2022), yang meneliti pengelolaan perpustakaan di SMPN 2 Ciawi. Penelitian tersebut menekankan bahwa keberhasilan program literasi sangat bergantung pada kemampuan perpustakaan dalam menyajikan beragam materi bacaan, baik dalam bentuk teks cetak maupun sumber digital dan audiovisual. Literasi dalam konteks ini tidak hanya dipahami sebagai kemampuan membaca, tetapi juga mencakup keterampilan memahami, menganalisis, dan memanfaatkan informasi secara kritis. Oleh karena itu, pengelolaan koleksi perpustakaan harus disesuaikan dengan karakter dan kebutuhan siswa, agar mampu menjangkau berbagai tingkat kemampuan literasi mereka.

Selain itu, keberhasilan manajemen perpustakaan juga sangat berkaitan erat dengan tingkat minat baca siswa. (Syari 2024) menunjukkan bahwa perpustakaan yang dikelola secara aktif dan responsif dapat membangkitkan ketertarikan siswa terhadap kegiatan membaca. Aspek fisik seperti kenyamanan ruang baca, penataan interior, serta pelayanan pustakawan yang bersifat humanis memiliki pengaruh signifikan terhadap antusiasme siswa dalam mengunjungi perpustakaan. Hal ini sangat relevan dengan karakteristik SMP A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang yang mengusung pendekatan pendidikan berbasis pesantren dan integrasi nilai-nilai keagamaan, di mana nilai adab, etika, dan semangat keilmuan menjadi landasan utama pembentukan karakter literat.

Pada akhirnya, untuk menjawab tantangan zaman, pendekatan modern dalam manajemen perpustakaan perlu diterapkan. Seperti yang diuraikan oleh (Wati, Subyantoro, and Pristiwati 2023), keberhasilan pengelolaan perpustakaan terletak pada kemampuannya dalam mengintegrasikan program literasi dengan kurikulum pembelajaran dan mendorong keterlibatan aktif guru mata pelajaran. Pendekatan ini dapat diwujudkan melalui pengembangan program-program seperti pembelajaran berbasis proyek literasi, kelas literasi tematik, serta lomba baca dan tulis. Dengan demikian, perpustakaan di SMP A. Wahid Hasyim harus dikelola melalui sistem manajemen partisipatif, berbasis data, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi, agar mampu menjawab kebutuhan informasi siswa di era digital yang terus berkembang.

Peningkatan Literasi Siswa

Peningkatan literasi siswa di tingkat sekolah menengah merupakan elemen krusial dalam mendukung kualitas pendidikan nasional, khususnya dalam menghadapi tantangan abad ke-21. Literasi saat ini tidak lagi hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis secara teknis, melainkan telah berkembang menjadi seperangkat keterampilan multidimensional yang mencakup literasi digital, numerasi, finansial, sains, dan budaya informasi. Hal ini menuntut adanya pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan berpusat pada siswa, yang mampu membangun daya pikir kritis dan reflektif sejak dini. (Wala 2025) menunjukkan bahwa penerapan strategi project-based learning (PjBL) yang kolaboratif antara guru dan siswa mampu meningkatkan minat baca sekaligus mendorong keterampilan berpikir kritis secara signifikan. Melalui proyek-proyek pembelajaran yang berakar pada realitas kehidupan sehari-hari, siswa terdorong untuk mengeksplorasi ide, memecahkan masalah, dan mengekspresikan pemahamannya dalam bentuk karya-karya literatif.

Sejalan dengan perkembangan zaman, integrasi teknologi informasi dalam pembelajaran menjadi pendorong utama dalam akselerasi literasi siswa. Era digital menghadirkan peluang yang luas untuk menjadikan literasi sebagai bagian dari keseharian siswa melalui pemanfaatan berbagai media interaktif. (Setiyono, Haryati, and Wuryandini 2025) menekankan pentingnya digitalisasi sekolah sebagai strategi untuk memperluas akses informasi dan memperkuat kemampuan literasi digital siswa. Penelitian mereka di berbagai SMA menunjukkan bahwa

penggunaan media digital seperti e-book, video pembelajaran, podcast edukatif, hingga platform daring berbasis LMS (Learning Management System) secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca kritis, memahami konteks informasi, dan mengevaluasi sumber-sumber secara lebih reflektif. Teknologi tidak hanya memperkaya metode penyampaian, tetapi juga memperluas makna literasi itu sendiri menjadi lebih adaptif dan inklusif.

Tidak kalah penting, faktor kompetensi profesional guru juga memainkan peran sentral dalam keberhasilan program literasi di sekolah. (Ramadhani, Ilham, and Sam'an 2025) mengungkapkan bahwa pelatihan guru dalam pengembangan media pembelajaran berbasis kecerdasan buatan (AI) berkontribusi langsung pada peningkatan literasi siswa, khususnya di sekolah-sekolah berbasis keislaman. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi dalam strategi pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari kesiapan dan kemampuan guru dalam mendesain pengalaman belajar yang memotivasi. Guru dituntut untuk menjadi fasilitator literasi, yang mampu menyusun materi, media, dan metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar dan konteks peserta didik. Kompetensi tersebut akan melahirkan pembelajaran yang relevan, aplikatif, dan membentuk budaya literasi yang hidup di kelas.

Selain aspek teknologi dan pedagogi, konteks sosial dan budaya siswa juga perlu menjadi perhatian dalam pengembangan literasi. Pembelajaran literasi yang tidak terhubung dengan realitas sosial akan sulit menanamkan makna yang mendalam. (Masrin 2025) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ketika pembelajaran bahasa Indonesia dikaitkan dengan lingkungan sosial siswa, maka tidak hanya aspek kognitif yang berkembang, tetapi juga dimensi karakter dan kesadaran sosial. Literasi dalam pendekatan ini bukan sekadar alat untuk memahami teks, tetapi juga sebagai sarana membentuk jati diri, mengenali isu-isu masyarakat, serta mengekspresikan diri secara santun dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, pengembangan literasi perlu dilakukan secara holistik, tidak hanya sebagai tugas akademik, tetapi sebagai proses pembudayaan nilai, kemampuan kritis, dan kesadaran sosial.

Dengan demikian, peningkatan literasi siswa harus dilakukan melalui pendekatan yang menyeluruh: mulai dari desain kurikulum yang literatif, peningkatan kapasitas guru, penyediaan infrastruktur digital, hingga kebijakan sekolah yang mendukung tumbuhnya budaya literasi. Semua elemen ini perlu bergerak secara sinergis untuk memastikan bahwa literasi menjadi bagian tak terpisahkan dari ekosistem pendidikan yang berkelanjutan dan transformatif.

Hambatan dalam Manajemen Perpustakaan di SMP A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang

Manajemen perpustakaan di sekolah masih menghadapi beragam hambatan yang berdampak signifikan terhadap efektivitasnya sebagai pusat literasi dan sumber belajar. Salah satu hambatan utama yang paling mencolok adalah keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten dalam bidang kepastakawanan. Dalam praktiknya, tidak sedikit perpustakaan sekolah dikelola

oleh guru yang harus merangkap tugas sebagai pustakawan tanpa bekal pelatihan profesional. Kondisi ini menyebabkan berbagai aspek pengelolaan seperti klasifikasi koleksi, sistem layanan pengguna, dan implementasi program literasi tidak berjalan secara optimal dan cenderung bersifat administratif semata (Muljanah, Zeniarda, and Balqis 2025). Ketidaksesuaian kompetensi ini berdampak pada lemahnya kualitas layanan dan kurangnya inovasi dalam mendesain kegiatan literasi yang menarik bagi siswa.

Selain itu, keterbatasan anggaran menjadi persoalan struktural yang terus membayangi keberlangsungan perpustakaan sekolah. Sebagaimana diungkapkan oleh (Djafri, Tanipu, and Lamatenggo 2025), banyak sekolah, terutama di daerah tertinggal atau non-unggulan, tidak mendapatkan alokasi dana yang memadai untuk mendukung pengembangan koleksi, modernisasi fasilitas, maupun pengadaan perangkat teknologi informasi. Minimnya anggaran ini berimbas pada koleksi bahan bacaan yang terbatas dan usang, ruang baca yang kurang nyaman, serta absennya inovasi dalam layanan digital. Padahal, perpustakaan idealnya menjadi ruang belajar alternatif yang inspiratif dan inklusif bagi seluruh siswa.

Seiring dengan tuntutan era digital, muncul pula tantangan baru dalam bentuk lemahnya manajemen digital. (Hidayah, Mariffa, and Az-zahra 2025) menunjukkan bahwa meskipun program digitalisasi perpustakaan telah didorong oleh pemerintah dan lembaga pendidikan, masih banyak sekolah yang belum memiliki infrastruktur TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) yang memadai. Jaringan internet yang tidak stabil, keterbatasan perangkat komputer, serta belum digunakannya aplikasi manajemen perpustakaan seperti SLiMS menjadi penghambat utama. Lebih lanjut, rendahnya tingkat literasi digital guru dan pustakawan menyebabkan teknologi perpustakaan yang ada tidak termanfaatkan secara maksimal dan hanya bersifat simbolis.

Tidak kalah penting, rendahnya kesadaran manajerial terhadap peran strategis perpustakaan juga menjadi hambatan yang bersifat kultural. (Zulfikar 2024) menyoroti bahwa masih banyak kepala sekolah yang lebih memprioritaskan pembangunan fisik sekolah atau pelaksanaan kegiatan kurikuler formal dibanding pengembangan fasilitas literasi. Dalam situasi seperti ini, perpustakaan kerap kali dipinggirkan dari prioritas kebijakan sekolah, baik dari segi anggaran, pengelolaan, maupun pengawasan. Kondisi ini diperparah oleh lemahnya budaya baca, baik di kalangan siswa maupun guru, sehingga perpustakaan belum diposisikan sebagai ruang sentral dalam penguatan mutu pembelajaran.

Masalah lain yang tak kalah penting adalah ketidakteraturan struktur organisasi perpustakaan di sekolah. (Yasmin, Abidin, and Umar 2024) menjelaskan bahwa absennya struktur organisasi dan sistem kerja yang jelas di banyak sekolah menyebabkan pengelolaan perpustakaan berjalan tanpa arah dan tidak terukur. Kegiatan perpustakaan sering kali tidak terdokumentasi dengan baik, tidak ada evaluasi rutin, dan tidak ada indikator kinerja yang digunakan untuk mengukur keberhasilannya. Ketiadaan sistem pelaporan dan supervisi juga menyebabkan banyak program literasi yang bersifat reaktif, bukan strategis.

Terakhir, minimnya keterlibatan eksternal seperti dukungan masyarakat, komite sekolah, dan lembaga literasi turut mempersempit ruang gerak perpustakaan. Menurut (Mariffa, Az-zahra, and Hidayah 2025), keterlibatan komunitas luar seperti orang tua siswa, perpustakaan daerah, atau komunitas literasi belum digarap secara serius. Padahal, sinergi dengan berbagai pihak di luar sekolah sangat penting untuk memperkaya koleksi, menyediakan pelatihan tambahan, dan menyelenggarakan kegiatan literasi yang partisipatif dan berkelanjutan.

Dengan demikian, hambatan-hambatan tersebut tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga struktural, kultural, dan kelembagaan. Untuk mengatasinya, dibutuhkan pendekatan manajemen partisipatif yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan, serta kebijakan pendidikan yang lebih integratif dan berpihak pada penguatan peran perpustakaan sebagai fondasi literasi nasional

SIMPULAN

Kesimpulan, manajemen perpustakaan di SMP A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang telah dilaksanakan melalui empat fungsi utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, yang terbukti mendukung pengembangan budaya literasi siswa melalui berbagai program seperti pojok baca, MEDING (membaca dan diskusi), dan kitabah pasca salat duha. Strategi peningkatan literasi dilakukan secara kontekstual dan kolaboratif antara guru, pustakawan, dan siswa, serta didukung oleh pemanfaatan teknologi informasi yang mendorong keterlibatan aktif dan penguatan keterampilan berpikir kritis serta menulis. Meskipun demikian, manajemen perpustakaan masih menghadapi sejumlah hambatan, antara lain keterbatasan koleksi dan fasilitas, kurangnya tenaga pustakawan profesional, serta rendahnya kesadaran institusional terhadap peran strategis perpustakaan dalam mendukung pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan dukungan kelembagaan yang kuat, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, serta pengembangan kebijakan literasi yang berorientasi pada penguatan fungsi perpustakaan sebagai pusat informasi dan pembelajaran di era digital.

DAFTAR RUJUKAN

- Djafri, N, F O Tanipu, and N Lamatenggo. 2025. "Pengembangan Manajemen Layanan Perpustakaan Berbasis Digital Di SMA Negeri 1 Gorontalo Utara." *JIPAPI: Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*.
<https://jipipi.org/index.php/jipipi/article/download/40/42>.
- Fitriana, W, and J Anidar. 2021. "Pengelolaan Perpustakaan Di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 3 Padang Panjang." *Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan*.
<https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/produ/article/view/3798>.
- Hidayah, W N, S Mariffa, and R A Az-zahra. 2025. "Implementasi Manajemen Dan Digitalisasi Perpustakaan Di SMP Negeri 51 Surabaya." *Jurnal Praktik dan Teori Kelas Indonesia*.

- <https://edu.pubmedia.id/index.php/ptk/article/download/1674/1074>.
- Mariffa, S, R A Az-zahra, and W N Hidayah. 2025. "Implementasi Manajemen Digitalisasi Perpustakaan Di SMPN Surabaya." *Jurnal Praktik dan Teori Kelas Indonesia*.
<https://edu.pubmedia.id/index.php/ptk/article/download/1674/1074>.
- Masrin, M. 2025. "Mengintegrasikan Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Lingkungan Sosial Untuk Membentuk Generasi Berkarakter." *Jurnal Riset Ilmiah Multidisiplin*.
<https://ejournal.gemacendekia.org/index.php/jrim/article/download/41/63>.
- Muljanah, E, S E Zeniarda, and N D R Balqis. 2025. "Implementasi Manajemen, Digitalisasi, Dan Penguatan Literasi Dalam Pengelolaan Perpustakaan Di SMA Labschool Unesa 1." *Jurnal Praktik dan Teori Kelas Indonesia*.
<https://edu.pubmedia.id/index.php/ptk/article/download/1673/1065>.
- Nuzli, M, M Sari, R Nofriana, and F Faizzah. 2023. "Manajemen Perpustakaan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Merangin." *Sosio Religia*.
<https://journal.iaismqbangko.ac.id/index.php/sosio/article/view/48>.
- Ramadhani, R D, A Ilham, and M Sam'an. 2025. "Peningkatan Kompetensi Guru Di Sekolah Menengah Islam Ihsanul Fikri Melalui Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Buatan." *Jurnal Surya Medan*.
<https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JSM/article/download/14522/8673>.
- Rusli, R K, W T Krisdiantoro, and Y Y Rangkuti. 2022. "Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Program Literasi Siswa." *Jurnal Tadbir Muwahhid*.
<https://ojs.unida.ac.id/JTM/article/view/5498>.
- Setiawati, E, and Y N Loar. 2023. "Manajemen Pengelolaan Perpustakaan Sekolah: Studi Analisis Pengelolaan Perpustakaan Sekolah." *Jurnal Manajemen dan Bisnis*.
<https://ejournal.sainththeresa.ac.id/index.php/jmb/article/view/101>.
- Setiyono, P, T Haryati, and E Wuryandini. 2025. "Strategi Digitalisasi Sekolah Dan Kualitas Pembelajaran Di Era 4.0." *Indonesian Research Journal on Education*.
<https://irje.org/irje/article/download/1819/1288>.
- Syari, E. 2024. "Pengelolaan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar." <http://repository.uin-suska.ac.id/82948/>.
- Wala, G N. 2025. "Strategi Peningkatan Literasi Dan Minat Belajar Siswa: Studi Kasus Pada Peserta Didik Sekolah Menengah." *COSMOS: Jurnal Ilmu Pendidikan, Ekonomi dan Sosial*.
<https://cosmos.iaisambas.ac.id/index.php/cms/article/download/253/112>.
- Wati, M L K, S Subyantoro, and R Pristiwati. 2023. "Peran Guru Bahasa Indonesia Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Gerakan Literasi Di Sekolah Menengah Pertama." *SeBaSa*. <https://ejournal.hamzanwadi.ac.id/index.php/sbs/article/view/21999>.
- Yasmin, A P, S Abidin, and T Umar. 2024. "Mengintegrasikan Automasi Pada Perpustakaan SMPN 10 Jakarta: Studi Kasus Implementasi SLiMS Di Era Society 5.0." *Inkunabula: Journal of Library and Information Science*.

<https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/inkunabula/article/download/3289/1769>.

Zulfikar, K H. 2024. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Di SMA Negeri 1 Srengat." <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/71324>.